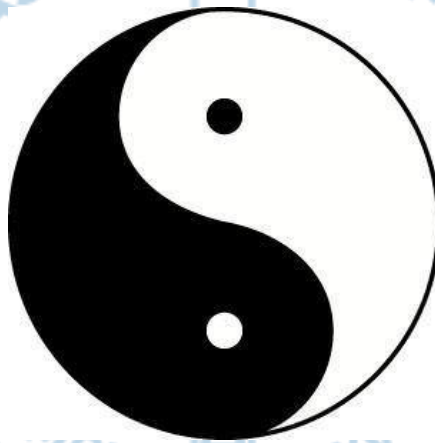


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yin Yang adalah konsep dalam filosofi Tionghoa yang biasanya digunakan untuk mendeskripsikan sifat kekuatan yang saling berhubungan dan berlawanan di dunia ini dan bagaimana mereka saling membangun satu sama lain. Dua komponen yang saling tarik menarik namun merupakan kesatuan, saling bergantung serta dinamis dapat mengikuti sesuai kejadian. Yin Yang diilustrasikan oleh simbol yang masing-masing pihak pada intinya memiliki unsur yang lain.



Gambar 1.1 Lambang Yin dan Yang
(Sumber: Ancient Yin and Yang, 2018)

Yin dan Yang seolah merepresentasikan kehidupan dengan lambang hitam terdapat bulatan putih dipadu dengan putih terdapat bulatan hitam, Yin dan Yang menggambarkan bahwa dalam kehidupan pasti ada sisi terang dan gelap di mana keduanya tak bisa dilepaskan satu sama lain. Jika seseorang dapat mengaplikasikan filosofi ini dalam aspek kehidupan, maka ia akan menjalani hidup yang lebih produktif meski dilakukan dalam ketenangan dan keseimbangan. Tidak ada kutub yang lebih unggul dari yang lain, karena peningkatan yang satu membawa penurunan yang sesuai di bagian lain, keseimbangan yang benar antara kedua kutub dicapai untuk mendapatkan sebuah harmoni.

Koleksi busana *ready to wear* yang berjudul “Entite” yang berarti kesatuan dan terinspirasi dari Yin dan Yang dalam pengertian *balance*/ keseimbangan diwujudkan dalam 2 busana wanita dan 2 busana pria yang saling melengkapi. Di era yang modern ini, dirasakan kurangnya terhadap keseimbangan jadi dibutuhkan sesuatu yang dapat menjadi penyeimbang untuk kehidupan ini, maka dibuatlah koleksi *ready to wear* dengan konsep Yin dan Yang. Dalam koleksi ini mengambil sebuah referensi tren 2019/2020 “Singularity” yaitu Exuberant dengan *sub*-tema New Age Zen. *Target market* untuk koleksi ini mengacu pada wanita dan pria berusia dari 25 tahun sampai 35 tahun yang mempunyai penghasilan minimal 8 juta per bulan, tinggal di kota besar seperti Jakarta dengan kelas sosial menengah atas.

1.2 Masalah Perancangan

Berikut merupakan permasalahan yang diangkat dalam proyek desain yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan konsep Yin dan Yang ke dalam desain?
2. Bagaimana cara menyeleksi tren yang sedang berkembang dengan konsep Yin Yang agar dapat diterima oleh *target market*?

1.3 Batasan Perancangan

1. Adapun batas-batas yang dapat membantu pembuatan koleksi ini yaitu sebagai berikut:
2. Konsep yang diangkat untuk koleksi *ready to wear* 2020 yaitu filosofi Yin dan Yang yaitu sebagai konsep yang mendefinisikan sebuah keseimbangan, komponen yang saling tarik menarik, tidak dapat dipisahkan.
3. Siluet yang ditampilkan pada koleksi ini yaitu dengan *H-line*.
4. Warna-warna yang ditampilkan pada koleksi ini yaitu warna hitam, putih, biru, kuning.
5. *Manipulating fabric* menggunakan *interlock modular* dan *marbling*.
6. *Target market* koleksi ini yaitu pria dan wanita dengan usia 25 sampai 35 tahun.

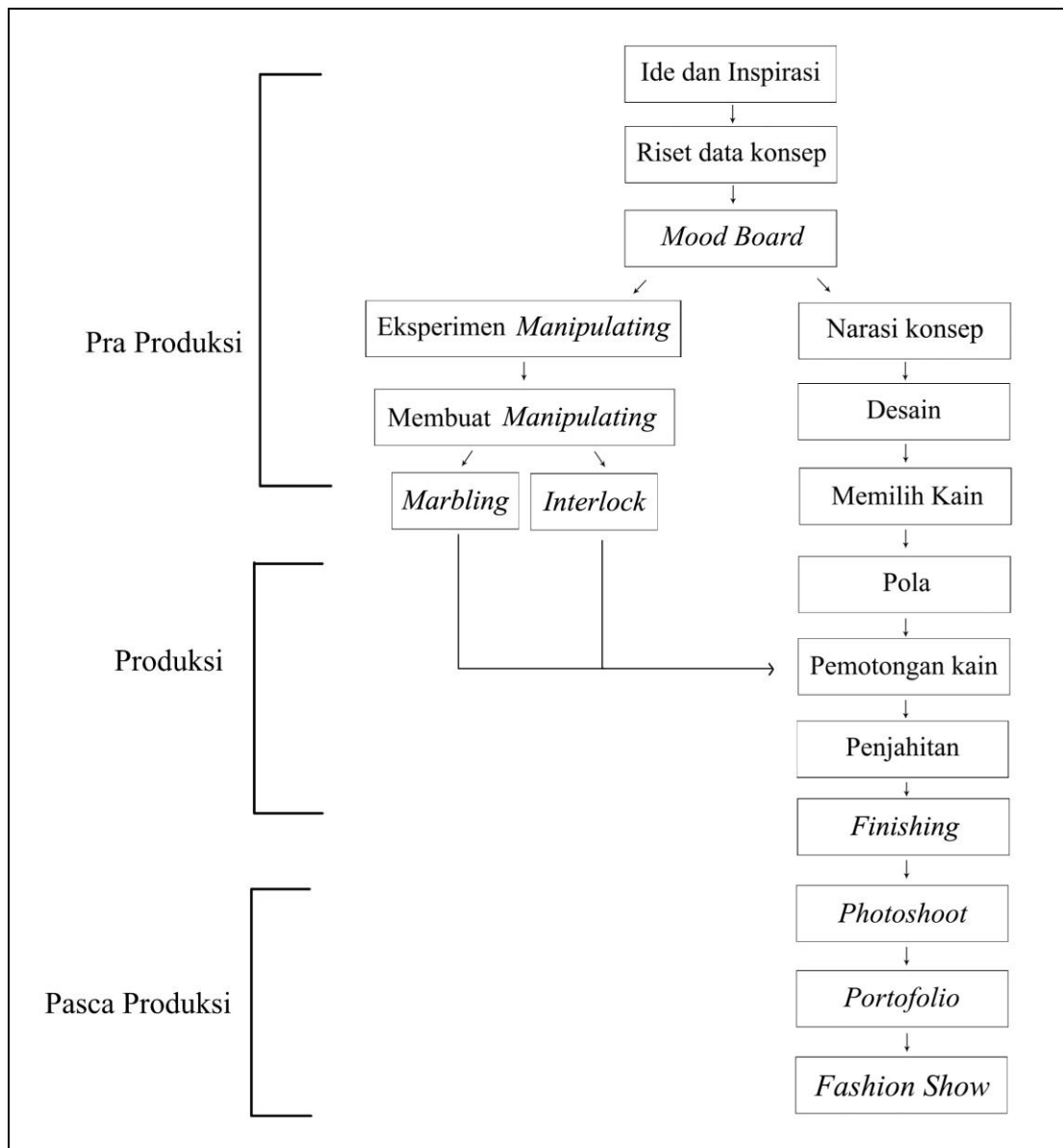
1.4 Tujuan Perancangan

Berikut merupakan pembahasan terhadap masalah perancangan yaitu sebagai berikut:

1. Cara menerapkan atau mengadaptasi konsep ke dalam desain yaitu dengan mengambil kata kunci yang berperan pada sebuah konsep yang dituangkan ke dalam 3 kata kunci. Dalam konsep ini mempunyai kata kunci yaitu *balance*, harmoni, dan dinamis. *Balance* diambil dikarenakan dari filosofi Yin dan Yang merupakan konsep yang identik dengan keseimbangan yang saling bertentangan atau tarik menarik namun terdapat harmoni dalam konsep tersebut jadi dibuatlah dengan bentuk baju yang seimbang. Kata kunci harmoni diambil dikarenakan walaupun Yin dan Yang merupakan hal yang berbeda dan bertentangan namun keduanya dapat menciptakan harmoni. Dengan warna harmoni *split* komplementer biru dan kuning serta saat melihat pakaian terlihat enak dipandang. Kata kunci dinamis diambil dikarenakan salah satu sifat Yin dan Yang jadi dibuatlah koleksi dengan bentuk yang dinamis dan didukung dengan *manipulating marbling* dengan bentuk abstrak namun dinamis.
2. Perpaduan tema Yin dan Yang serta tren bertujuan agar busana yang dibuat tetap memiliki *market*. Tren yang digunakan adalah Exuberant dengan *sub*-tema New Age Zen. Penerapan tren dituangkan lewat teknis pembuatan busana seperti pemilihan warna dan siluet baju. Busana ditunjukkan bagi pria atau wanita yang berjiwa tenang, *artsy*, dan modern terutama pria ataupun wanita usia 25 hingga 35 tahun.

1.5 Metode Perancangan

Berikut merupakan metode perancangan dari pra produksi sampai pasca produksi koleksi busana *ready to wear* yang berjudul “Entite”



Gambar 1.2 Skema perancangan
(Sumber: Dok. Pribadi, 2019)

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika yang akan dibahas pada bab pertama hingga bab kelima:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang pemilihan konsep, masalah perancangan, batasan tujuan serta metode perancangan untuk konsep yang diambil.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi mengenai permasalahan yang diangkat seperti: definisi/ pengertian maupun konsep-konsep dalam pembagian sub-bab sesuai kebutuhan. Dalam bab ini menggunakan teori-teori yang relevan dengan proyek yang dikerjakan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi, penjelasan, atau penjabaran secara mendalam dan detail terkait objek atau hal yang menjadi sumber ide/ inspirasi dalam konsep desain.

BAB IV REALISASI PERANCANGAN

Pada bab keempat ini, akan terdapat tiga pembahasan utama yakni mengenai perancangan umum, perancangan khusus, serta perancangan detail.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan proyek yang dikerjakan yakni simpulan dan saran.